

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sekaligus membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai motivasi dan faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan motivasi petani mempertahankan tanaman kakao di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive* yang dilakukan di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, peneliti memilih lokasi tersebut dengan beberapa pertimbangan. Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu dari tiga desa yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan sebagai desa kakao oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo karena Desa Banjaroya yang tetap membudidayakan kakao walaupun desa-desa lain di Kecamatan Kalibawang telah beralih ke komoditi lain.

B. Responden Penelitian

Terdapat 19 kelompok tani yang berada di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Kelompok Tani Ngudi Mulyo merupakan salah satu dari 19 kelompok tani yang semua anggotanya adalah petani kakao dan sebagai kelompok tani pertama yang ada di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo yang mengikuti program pemerintah untuk membudidayakan kakao. Jumlah petani yang terdaftar sebagai anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo adalah 45, namun hanya 34 petani yang aktif. Penelitian ini menggunakan metode sensus sehingga semua petani aktif yang terdapat di Kelompok Tani Ngudi Mulyo dijadikan responden, hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran informasi secara menyeluruh.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber di lapangan. Data primer tersebut diambil menggunakan teknik wawancara yaitu mengumpulkan data tentang profil petani dan juga faktor yang mempunyai hubungan dengan motivasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung menggunakan kuisioner yang telah ditetapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal dan lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan penelitian. Data sekunder tersebut diambil menggunakan teknik mencatat dan juga copy data. Data sekunder yang diambil berupa monografi Kecamatan Kalibawang Kabupaten

Kulon Progo, data hasil pembelian kakao Kelompok Tani Ngudi Mulyo dan juga daftar anggota Kelompok Tani Ngudi Mulyo beserta luas lahan dan jumlah pohon kakao yang dimiliki.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi dalam penelitian ini adalah petani mampu berpikir dan menjawab pertanyaan secara rasional. Penelitian dilakukan sejak 01 Februari 2018 hingga 28 Februari 2018.

E. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendasari atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Motivasi petani dalam mempertahankan tanaman kakao dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) adalah kebutuhan yang dipuaskan oleh pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan ekonomi dan tabungan. Adapun pengukuran untuk variabel kebutuhan akan keberadaan (*existence*) dapat dilihat pada Tabel 2.
 - b. Kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan kejiwaan seperti perasaan ingin dihargai dan dihormati atau hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Adapun pengukuran untuk variabel kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) dapat dilihat pada Tabel 3.
 - c. Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan atau peningkatan pengetahuan dan kontribusi dalam

pertemuan rutin. Adapun pengukuran untuk variabel kebutuhan pertumbuhan (*Growth*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existence*)

No	Indikator	Kriteria
1.	Mempertahankan tanaman kakao sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari	1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi 2) Apabila hasil yang diperoleh hanya sebagian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi 3) Apabila hasil yang diperoleh seluruhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi
2.	Mempertahankan tanaman kakao sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal	1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk memperbaiki rumah 2) Apabila hasil yang diperoleh hanya sebagian yang digunakan untuk memperbaiki rumah 3) Apabila hasil yang diperoleh seluruhnya untuk memperbaiki rumah
3.	Mempertahankan tanaman kakao untuk ditabung dan berjaga-jaga kalau ada keperluan mendadak (hajatan ataupun berobat)	1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk di tabung 2) Apabila hasil yang diperoleh di tabung sebagian 3) Apabila hasil yang diperoleh seluruhnya untuk di tabung
4.	Mempertahankan tanaman kakao untuk biaya pendidikan	1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk memenuhi biaya pendidikan 2) Apabila hasil yang diperoleh hanya sebagian yang digunakan untuk memenuhi biaya pendidikan 3) Apabila hasil yang diperoleh seluruhnya digunakan untuk memenuhi biaya pendidikan
5.	Mempertahankan tanaman kakao sebagai modal usaha	1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk modal usaha 2) Apabila hasil yang diperoleh hanya sebagian yang digunakan untuk modal usaha 3) Apabila hasil yang diperoleh seluruhnya digunakan untuk modal usaha

Tabel 3. Pengukuran Variabel Kebutuhan Keterkaitan (*Relatedness*)

No	Indikator	Kriteria
1.	Mempertahankan tanaman kakao dapat membuka kesempatan bekerjasama dengan orang lain	1) Dengan mempertahankan tanaman kakao petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan ≤ 1 elemen masyarakat 2) Dengan mempertahankan tanaman kakao petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan 2-3 elemen masyarakat 3) Dengan mempertahankan tanaman kakao petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan ≥ 4 elemen masyarakat
2.	Mempertahankan tanaman kakao memungkinkan petani untuk lebih sering berkomunikasi dengan orang lain	1) Dengan mempertahankan tanaman kakao petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan ≤ 1 elemen masyarakat 2) Dengan mempertahankan tanaman kakao petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan 2-3 elemen masyarakat 3) Dengan mempertahankan tanaman kakao petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan ≥ 4 elemen masyarakat
3.	Mempertahankan tanaman kakao memungkinkan petani untuk membantu petani lain dalam usahatani tanaman kakao	1) Apabila petani mempertahankan tanaman kakao bertujuan hanya untuk kepentingan sendiri tanpa mau membantu petani lain 2) Apabila petani mempertahankan tanaman kakao bertujuan untuk kepentingan sendiri dan kadang-kadang bersedia membantu petani lain 3) Apabila petani mempertahankan tanaman kakao bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan ada keinginan untuk saling membantu dengan petani lain secara sukarela
4.	Apabila petani mempertahankan tanaman kakao petani memiliki keinginan untuk dihargai atau dihormati oleh petani lain atau masyarakat	1) Tidak ada keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat 2) Ada sedikit keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat 3) Ada keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat

Tabel 4. Pengukuran Variabel Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*)

No	Indikator	Kriteria
1.	Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya tanaman kakao	1) Tidak pernah mengikuti pelatihan 2) Mengikuti namun kurang memahami tentang tanaman kakao 3) Mengikuti dan memahami tentang tanaman kakao
2.	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengenai budidaya tanaman kakao	1) Tidak pernah mengikuti pelatihan 2) Mengikuti namun kurang memahami tentang tanaman kakao 3) Mengikuti dan memahami tentang tanaman kakao
3.	Penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya tanaman kakao	1) Tidak pernah mengikuti penyuluhan 2) Mengikuti namun kurang memahami tentang tanaman kakao 3) Mengikuti dan memahami tentang tanaman kakao
4.	Penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan mengenai budidaya tanaman kakao	1) Tidak pernah mengikuti penyuluhan 2) Mengikuti namun kurang memahami tentang tanaman kakao 3) Mengikuti dan memahami tentang tanaman kakao
5.	Kontribusi petani dalam pertemuan rutin petani kakao	1) Aktif jika diminta 2) Memberikan usulan 3) Aktif dalam diskusi

2. Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi adalah karakteristik atau ciri-ciri petani yang diduga berhubungan dengan motivasi petani dalam usahatani tanaman kakao yang berasal dari dalam diri maupun luar diri petani, yang meliputi:
- a. Modal adalah adanya modal yang dimiliki responden untuk melakukan usahatani kakao, diukur dengan satuan rupiah.

- b. Pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang dicapai responden pada bangku sekolah berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki, diukur dengan tingkat pendidikan tertinggi responden.
- c. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman kakao, diukur dengan satuan meter persegi (m^2).
- d. Hasil penjualan adalah hasil yang diterima responden dalam satu tahun, diukur dengan satuan rupiah.
- e. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang berada di bawah tanggungan responden.
- f. Peran kelompok tani adalah adanya bantuan dari kelompok tani dalam membantu petani untuk melakukan usahatani kakao yang dimiliki responden.
- g. Tingkat keberhasilan berusahatani adalah persentase keberhasilan dalam berusahatani kakao.
- h. Peran pemerintah adalah adanya bantuan dari pemerintah dalam membantu petani melakukan budidaya tanaman kakao.
- i. Kemudahan memasarkan adalah adanya jaminan untuk menjual hasil panen kakao dengan cara yang mudah.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Faktor yang Memiliki Hubungan dengan Motivasi

No	Indikator	Kriteria
1.	Modal	Ketersediaan modal yang dimiliki responden untuk melakukan usahatani tanaman kakao
2.	Pendidikan	Tingkat pendidikan yang dicapai responden dibangku sekolah
3.	Luas lahan	Luas lahan responden untuk melakukan budidaya tanaman kakao
4.	Hasil penjualan	Hasil penjualan yang diperoleh responden baik dari usahatani kakao
5.	Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama responden
6.	Peran kelompok tani	1) Tidak ada bantuan 2) Adanya bantuan tetapi masih belum mencukupi 3) Adanya bantuan dari kelompok
7.	Tingkat keberhasilan berusahatani	1) $\leq 30\%$ hasil panen berhasil 2) 31 – 50% hasil panen berhasil 3) $\geq 51\%$ hasil panen berhasil
8.	Peran pemerintah	1) Tidak ada bantuan 2) Adanya bantuan tetapi masih belum mencukupi 3) Adanya bantuan dari pemerintah
9.	Kemudahan memasarkan	1) Tidak dijual ke kelompok tani 2) Sebagian hasil panen dijual ke kelompok tani dan sebagiannya dijual ke luar 3) 100% hasil panen dijual ke kelompok tani

F. Teknik Analisis

Guna mengetahui motivasi petani dalam mempertahankan tanaman kakao di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo digunakan analisis deskriptif yaitu apa motivasi petani dalam mempertahankan tanaman kakao, serta faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam

mempertahankan tanaman kakao menjadi tiga yaitu dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengukur kategori tersebut digunakan interval sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor terendah}{\sum Kelas}$$

Kategori tingkat motivasi kebutuhan akan keberadaan (*existence*)

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor terendah}{\sum Kelas} = \frac{15 - 5}{3} = 3,39$$

Kategori tingkat motivasi kebutuhan keterkaitan (*relatedness*)

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor terendah}{\sum Kelas} = \frac{12 - 4}{3} = 2,79$$

Kategori tingkat motivasi kebutuhan pertumbuhan (*growth*)

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor terendah}{\sum Kelas} = \frac{15 - 5}{3} = 3,39$$

Kategori tingkat motivasi kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan keterkaitan, pertumbuhan (*existence, relatedness, growth*)

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor terendah}{\sum Kelas} = \frac{42 - 14}{3} = 9,33$$

Tabel 6. Tingkat Motivasi Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existence*), Kebutuhan Keterkaitan (*Relatedness*) dan Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*)

Tingkat Motivasi	Kebutuhan akan keberadaan (<i>existence</i>)	Kebutuhan keterkaitan (<i>relatedness</i>)	Kebutuhan pertumbuhan (<i>growth</i>)
Motivasi rendah	5,00 – 8,39	4,00 – 6,79	5,00 – 8,39
Motivasi sedang	8,40 – 11,69	6,80 – 9,49	8,40 – 11,69
Motivasi tinggi	11,70 – 15,00	9,50 – 12,00	11,70 – 15,00

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam mempertahankan tanaman kakao di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo maka digunakan analisis korelasi untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel.

Variabel pertama yang akan digunakan untuk analisis *Koefisien Rank Spearman* adalah faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi petani mempertahankan tanaman kakao yaitu modal, pendidikan, luas lahan, hasil penjualan, jumlah tanggungan, peran kelompok tani, tingkat keberhasilan usahatani, peran pemerintah dan juga kemudahan memasarkan sedangkan untuk variabel kedua adalah motivasi petani mempertahankan tanaman kakao yaitu kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) dan juga kebutuhan pertumbuhan (*growth*) dengan rumus Koefisien Korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan, rs : Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

n : Jumlah sampel

d : Selisih ranking antar variabel

Menurut Sugiyono (2016) kategori nilai Koefisien Korelasi (angka mutlak) adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat